BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dan staf rumah sakit yang cukup besar, merupakan hal yang potensial bagi terjadinya *medical error* yang mengakibatkan atau berpotensi terjadinya cedera pada pasien dirumah sakit. Laporan yang didata sejak tahun 2001 - 2006 di Canada dalam kasus pemberian obat dilaporkan 10 nama obat generik menyebabkan kerugian bagi pasien sebesar 43% (*The Institute for Safe Medication Practices Canada, safety bulletin*, 2006). Di Amerika Serikat laporan mengenai *sentinel event* (kejadian yang bisa mengakibatkan kematian atau cidera serius) kepada *Joint Commission in the United States of America* yang didata dari tahun 1995 - 2006 dilaporkan mengenai kejadian malpraktek yang paling umum dihasilkan yaitu dari transfer pasien. Di Australia sebesar 25.000 – 30.000 *preventable adverse events* (kejadian merugikan yang dapat dicegah) menyebabkan cacat permanen dan kejadian merugikan pasien karena kesalahan komunikasi saat operan jaga atau serah terima sebesar 11%, kejadian karena kurang terampilnya tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan menyebabkan kerugian bagi pasien sebesar 6% (*Joint Commission International*, 2007).

Kasus di Indonesia mengenai *medical error*, diperoleh data dari laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) pada September 2006 - Agustus 2007, dari Seminar nasional ''Sistem Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Rumah Sakit untuk Mewujudkan *Patient Safety''* FK UGM, 17 Oktober 2009, terdapat jumlah

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

laporan insiden 145 kasus yang berasal dari 9 propinsi dengan tiga propinsi terbesar yaitu DKI 37,9%, Jawa tengah 15,86%, Yogyakarta 13,79%, laporan insiden berdasarkan jenis kelamin wanita 57%, pria 43%. Laporan insiden berdasarkan kejadian nyaris cidera (KNC) sebesar 48%, kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 46%. Laporan insiden berdasarkan kasus spesialisasi, persentase paling besar yaitu pada anak sebesar 22,4%, insiden berdasarkan tempat kejadian persentase paling besar pada ruang rawat umum 25,5%, laporan insiden berdasarkan unit penyebab persentase paling besar pada unit **keperawatan 28,3%,** kategori insiden persentase paling besar yaitu pada pemberian obat 24,80%.

Ditinjau dari fakta kejadian di atas maka rumah sakit sebagai penyedia jasa semakin gencar berusaha untuk membenahi diri baik dalam pelayanan maupun pembenahan kualitas rumah sakit. Ditinjau dari lima dimensi kualitas pelayanan kualitas rumah sakit maka *patient safety* merupakan jaminan (*assurance*) bagi pasien (Parasuraman *et al. cit* Hayati Dian, 2009). *Patient safety* merupakan suatu strategi yang dapat mengurangi resiko kejadian yang merugikan pasien (Leung Gkk, 2010). *Patient safety* dirumah sakit merupakan suatu system yang membuat asuhan bagi pasien lebih aman (Departemen Kesehatan, 2008).

Patient safety harus menjadi suatu gerakan menyeluruh dari semua pihak yang terkait dengan pelayanan kesehatan. Hal tersebut membutuhkan keterlibatan semua pihak, yaitu manajemen, dan tenaga kesehatan. Tenaga rumah sakit yang terlibat lansung terhadap *patient safety* adalah dokter, perawat, dan semua tenaga

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

professional kesehatan dirumah sakit lainnya (Rubiyanto et al cit Hayati Dian , 2009).

Perawat merupakan tim kesehatan inti yang beraktifitas selama 24 jam di rumah sakit, melalui pelayanan keperawatan mencapai kemandirian pasien. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan sehingga perawat mempunyi peran kunci dalam keselamatan pasien (Seminar nasional *''* Sistem Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Rumah Sakit untuk Mewujudkan *Patient Safety ''Improving the Nurses Awareness Of Patient Safe''*. FK UGM. 17 Oktober 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfredsdottir, H and Bjornsdottir, K (2007) ''*Nursing and Patient safety in the Operating Room* ''menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *patient safety* hal yang menjadi kunci yaitu pengalaman kerja, komunikasi dan organisasi di lingkungan kerja dan perawat memiliki andil yang besar sebagai mencegah dan melindungi dalam penerapan budaya keselamatan pasien. Perawat memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga lain dalam hal kesadaran terhadap keselamatan pasien sebesar 63%.

Patient safety menjadi masalah global bagi seluruh rumah sakit di dunia karena *patient safety* merupakan hal penting dalam rangka meminimalkan resiko *medical error* di area pelayaan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) memulai program *patient safety* pada Maret 2004 "*Safety is a fundamental principle of patient care and a critical component of quality management*." (Yahya Adib, 2006), dan pada Mei 2007 *Who Coloborating Centre For Patient Safety* menerbitkan *Nine- Live Saving Patient Safety Solution*. Selain itu pada

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

tahun 2002 *Joint Commission On Acredation Of Health Organization* menyusun *Hospital Patient Safety Standards* dan mendirikan *International Center for Patient Safety* (*Joint Commission International*, 2007). Sedangkan di Indonesia diawali dengan dibentuknya Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) oleh Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) dan diikuti Pencanangan Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit oleh menteri kesehatan pada seminar nasional tanggal 21 Agustus 2005 dan disusun Panduan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Rumah Sakit dan Glosarium Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS), dan Komisi Akreditasi Rumah Sakit, (KARS) Depkes menyusun standar keselamatan pasien rumah sakit (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati Dian (2009), menyebutkan bahwa rumah sakit umum (RSU) PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai kepedulian terhadap *patient safety*, untuk meningkatkan keselamatan pasien rumah sakit tersebut bergabung dalam Gerakan Moral Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GMKP-RS) dan mempunyai komite yang khusus menangani masalah terkait *patient safety* yaitu Komite Keselamatan Pasien rumah sakit (KKPRS) pada tahun 2006. Selain itu untuk menambah literatur peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada bagian pendidikan dan latihan RSUP Dr. Sardjito yang merupakan rumah sakit pendidikan, didapatkan data bahwa RSUP Dr. Sardjito dalam penerapan keselamatan pasien mengacu pada Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Departemen Kesehatan R1 2006, uji coba pelaksanaan dimulai pada bulan

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Agustus tahun 2006 dan mendapatkan penghargaan dalam pengembangan *patient safety*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 11 November 2009, dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan kepala ruang rawat inap mengenai *patient safety*. Data yang diperoleh pada bangsal tersebut yaitu belum adanya standar mengenai pelaksaan *patient safety*. Seluruh aspek asuhan keperawatan, kepala ruang menyatakan bahwa tidak mengetahui secara jelas mengenai standar dari rumah sakit, kasus yang dianggap berhubungan dengan *patient safety* berupa kejadian Phlebitis, kejadian ISK, kejadian Dekubitus, kejadian pasien jatuh, kesalahan pemberian obat, namun peneliti tidak menemukan data yang lengkap mengenai kasus berhubungan dengan kejadian tersebut. Kepala ruang menyatakan bahwa setiap permasalahan yang berhubungan denagan *patient safety* biasanya ditindak lanjuti di bangsal dengan *meeting morning* setiap pagi, dan tidak terdapat rekapan data atau pelaporan setiap tahunnya. Untuk melengkapi data yang diperoleh di bangsal peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada bagian pelaporan dan pengolahan data dan didapatkan informasi bahwa setiap data yang dilaporkan oleh seluruh bangsal berupa data secara umum seperti jumlah pasien yang masuk dan pasien yang keluar, data mengenai pasien yang meninggal, penyakit yang dialami dan kejadian luar biasa atau penyakit endemik. Setiap bangsal belum pernah melaporkan data mengenai kasus yang berhubungan dengan *patient safety*. Selain itu, keluhan masyarakat mengenai permasalah yang berhubungan dengan pelayanan rumah sakit yaitu dengan *sms centre* dan tindakan yang dilakukan

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berupa rapat seluruh kepala ruangan dengan direktur rumah sakit dan penyelesaian hanya di *intern* rumah sakit saja.

Berdasarkan informasi yang didapat diatas mengenai RSUD Panembahan Senopati Bantul, peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa tidak terdapatnya sistem pelaporan yang lengkap dan tidak terlihatnya peran perawat yang nyata dalam mewujudkan *patient safety* merupakan suatu indikator bahwa hal tersebut menarik untuk diteliti. Sehingga penulis ingin menganalisis '' Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Implementasi Standar *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul''.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hasilnya sebagai berikut ''bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam implementasi *patient safety* dan adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap implementasi standar *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuktikan hipotesis hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap implementasi standar *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis pengetahuan standar *patient safety* perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

b. Menganalisis sikap terhadap standar *patient safety* perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

c. Menganalisis implementasi standar *patient safety* perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang kesehatan dan khususnya ilmu dibidang keperawatan dalam meningkatkan asuhan kepada pasien.

2. Bagi Institusi

Memberikan dukungan sumbangan yang konstrutif terhadap institusi duntuk melatih serta menanamkan sikap kapada mahasiswa untuk mengutamakan pelaksanaan standar *patient safety* ketika dirumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Rumah Sakit RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk membuat program terkait *patient safety* pada tenaga perawat, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya berkaitan dengan pelaksanaan standar *patient safety*.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4. **Bagi Tenaga Keperawatan**

   a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai system dan standar *patient safety* yang harus diterapkan dalam asuhan keperawatan.

   b. Meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian parawat bahwa *medical erorr* dapat merugikan bukan hanya pasien tapi bagi rumah sakit dan tenaga medis.

5. **Bagi Mahasiswa**

   a. Menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri dalam bidang penelitian.

   b. Menanamkan sikap untuk lebih meningkatkan pelaksanaan *patient safety* pada saat mengimplementasikan dalam asuhan keperawatan.

6. **Bagi Peneliti Lain**

   Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya tentang *patient safety* di rumah sakit.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai ''Analisis Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Implementasi Standar *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RUSD Panembahan Senopati Bantul'' belum pernah dilakukan, akan tetapi penelitian yang serupa yaitu:

1. **Sexton B. John et al (2006)**

   Penelitian yang dilakukan oleh Sexton B. John et al (2006) yang berjudul *''The Safety Attitudes Questionnaire: psychometric properties, benchmarking*

data, and emerging research''. Jenis penelitian ini adalah melakukan *survey* dengan metode *cross- sectional* pada semua tenaga kesehatan di *emergency unit, operating room, inpatient settings, and ambulatory clinics.*

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa 6 faktor dalam sikap tenaga medis (iklim kerja tim, iklim keselamatan, persepsi terhadap management, kepuasan kerja, kondisi pekerjaan, dan pengenalan terhadap stress) menunjukkan tingkat realibilats 0,9 sehingga dapat mengukur sikap *patient safety* dan keefektifan intervensi bagi pasien dalam pengembangan *patient safety* di rumah sakit.

Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada a) variabel penelitiannya, pada penelitian tersebut yaitu *The Safety Attitudes Questionnaire* (SAQ) dalam pengolahan data dan penelitian, sedangkan penelitian ini mengenai sikap, pengetahuan, implementasi *patient safety* perawat. b) responden pada penelitian tersebut adalah tenaga kesehatan dalam lingkup *emergency unit, operating room, inpatient settings, and ambulatory clinics,* sedangkan penelitian ini pada perawat ruang rawat inap.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Alfredsdottir dan Bjornsdottir (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfredsdottir dan Bjornsdottir (2007) yang berjudul ‘’*Nursing and Patient Safety In The Operating Room''* yang dilakukan pada 16 orang perawat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah perawat diruang operasi percaya pengaruh dan memahami peran mereka sebagai perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat pada umumnya

memahami bahwa inti pekerjaan mereka untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada: a) metode penelitian tersebut berupa penelitian kualitatif melalui wawancara semi sruktur dan diskusi kelompok terarah, analisa data dengan interpretasi data analisa; b) subjek dan lokasi penelitian, penelitian tersebut pada perawat diruang operasi sedangkan penelitian ini pada perawat ruang rawat inap.

3. Hayati Dian (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati Dian (2009) dengan judul ''Gambaran *Patient Safety Attitudes* pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta''. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional* yang dilakukan pada 86 perawat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran komponen *patient safety attitudes*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase responden dengan *patient safety attitudes* tinggi lebih besar dibandingkan *patient safety attitudes* rendah. Persentase responden kategori tinggi pada komponen iklim kerja tim, iklim keselamatan, persepsi terhadap manajemen rumah sakit, persepsi terhadap manajemen ruangan, dan kepuasan kerja lebih besar dibandingkan kategori rendah.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada: a) variabel penelitian, variabel dalam penelitian tersebut adalah *patient safety attitudes* yang merupakan variabel tunggal, sedangkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

yaitu varibel dependent ''implementasi standar *patient safety* perawat'' dan variabel independentnya adalah ''sikap dan pengetahuan perawat mengenai standar *patient safety*''; b) rancangan penelitian tersebut kuantitatif degan metode *cross sectional,* sedangkan penelitian ini berupa penelitian non eksperiment bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan rancangan *cross sectional.*

4. Binoriang (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Binoriang (2009) dengan judul ''Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient Safety* di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul'' yang dilakukan kepada 59 orang perawat. jenis penelitian ini adalah *non eksperimental* dengan desain *deskriptif*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul dan diperoleh hasil 93,2% dengan kategori baik, 6,8% dengan kategori cukup.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada a) variabel pada penelitian tersebut variabel tunggal yaitu pengetahuan perawat tentang *patient safety*, sedangkan pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu varibel *dependent* ''implementasi standar *patient safety* perawat'' dan variabel independentnya adalah ''sikap dan pengetahuan perawat mengenai standar *patient safety*', b) instrument penelitian pada penelitian ini pada tingkat pengetahuan pernyataan mengenai pengetahuan tentang unit kerja (ruangan), supervisor, komunikasi, dan pelpaoran insiden, sedangkan pada penelitian ini untuk instrument

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pengetahuan berdasarkan *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, 2008) yang terdiri dari 7 item standar keselamatan pasien.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA